

**Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Sebagai Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Indonesia**

Locita Anindya<sup>1</sup>, Mahwiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

**Article History**

Received : 8 Juli 2026  
Revised : 18 Juli 2026  
Accepted : 6 Agustus 2026  
Published : 19 Agustus 2026

**Corresponding author\*:**

Locita Anindya

**Contact:**

[anindya.locita2003@gmail.com](mailto:anindya.locita2003@gmail.com)

**Cite This Article: (APA 6<sup>th</sup>)**

Anindya, L., & Mahwiyah, M. (2026). Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Sebagai Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 6(02), 87–94.

**DOI:**

<https://doi.org/10.56127/jaman.v6i02.2961>

**Abstract:** Tax avoidance remains important because corporate tax management may affect public revenue and reflects differences in firms' financial and non-financial characteristics. Prior evidence on firm size, corporate social responsibility (CSR), and financial performance remains inconsistent. **Objective:** This study aimed to analyze the effects of firm size, CSR, and financial performance on tax avoidance among industrial-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2025. **Method:** A quantitative causal design used secondary annual and sustainability reports. Purposive sampling yielded 24 companies and 120 panel observations. Tax avoidance was proxied by Effective Tax Rate (ETR), firm size by total-asset-based size, CSR by CSRDI, and financial performance by ROA. Panel data regression was estimated using EVIEWS 13. **Findings:** Firm size ( $\beta=0.327508$ ;  $p=0.0012$ ), CSR ( $\beta=1.198697$ ;  $p=0.0011$ ), and ROA ( $\beta=0.459291$ ;  $p=0.0067$ ) positively and significantly affected the ETR-based indicator; the simultaneous model was significant ( $F=22.67538$ ;  $p<0.001$ ;  $R^2=0.696553$ ). **Implications:** Corporate scale, social disclosure, and profitability should be jointly considered when evaluating corporate tax behavior. **Originality:** This study integrates the three determinants in a 2021-2025 panel model focused specifically on Indonesian industrial-sector manufacturing firms.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility; Effective Tax Rate; Financial Performance; Firm Size; Tax Avoidance.

**Abstrak:** Tax avoidance menjadi isu penting karena pengelolaan pajak perusahaan dapat memengaruhi penerimaan negara dan berkaitan dengan karakteristik keuangan maupun nonkeuangan perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), dan kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, CSR, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. **Metode:** Penelitian kuantitatif berdesain kausal menggunakan data sekunder laporan tahunan dan keberlanjutan. *Purposive sampling* menghasilkan 24 perusahaan dan 120 observasi panel. *Tax avoidance* diproses dengan ETR, ukuran perusahaan dengan ukuran berbasis total aset, CSR dengan CSRDI, dan kinerja keuangan dengan ROA. Analisis menggunakan regresi data panel melalui EVIEWS 13. **Temuan:** Ukuran perusahaan ( $\beta=0,327508$ ;  $p=0,0012$ ), CSR ( $\beta=1,198697$ ;  $p=0,0011$ ), dan ROA ( $\beta=0,459291$ ;  $p=0,0067$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikator berbasis ETR; model simultan signifikan ( $F=22,67538$ ;  $p<0,001$ ;  $R^2=0,696553$ ). **Implikasi:** Skala perusahaan, pengungkapan sosial, dan profitabilitas perlu dipertimbangkan bersama dalam mengevaluasi perilaku perpajakan. **Orisinalitas:** Penelitian mengintegrasikan ketiga determinan dalam model panel 2021-2025 yang berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri Indonesia.

**Kata Kunci:** Corporate Social Responsibility; Effective Tax Rate; Kinerja Keuangan; Tax Avoidance; Ukuran Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan instrumen penting dalam pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan publik sehingga kepatuhan perpajakan perusahaan menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan penerimaan negara. Bagi perusahaan, pajak pada saat yang sama merupakan komponen yang memengaruhi laba setelah pajak dan dapat mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak (Mardiasmo, 2023; Suryani, 2020). Fenomena *tax avoidance* menjadi relevan karena kebijakan perpajakan perusahaan tidak terlepas dari karakteristik internal, struktur sumber daya, serta tekanan untuk mempertahankan kinerja (Sudirman & Mahwiyah, 2024; Arda & Yusuf, 2024; Arda & Yusuf, 2025). Dalam perspektif *Agency Theory*, keputusan tersebut berkaitan dengan hubungan kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal* (Jensen & Meckling, 1976), sedangkan *Positive Accounting Theory* menjelaskan bahwa manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dan ekonomi berdasarkan konsekuensi

yang dinilai memberikan manfaat bagi perusahaan (Watts & Zimmerman, 1986). Dengan demikian, perilaku perpajakan perusahaan perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara tujuan ekonomi, tata kelola, dan karakteristik perusahaan.

Penelitian terdahulu telah menguji berbagai determinan *tax avoidance*, tetapi hasilnya belum konsisten. Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kompleksitas operasi dan kapasitas pengelolaan pajak yang lebih besar (Fatimah et al., 2023; Widayanti et al., 2022), sementara Setyowati dan Oktaviani (2022) menunjukkan pola empiris yang berbeda. Raihani et al. (2024) juga mengaitkan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak pada konteks sektor yang berbeda. Pada dimensi nonkeuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) mencerminkan akuntabilitas dan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, tetapi keterkaitannya dengan *tax avoidance* masih beragam (Natanael et al., 2021; Utama et al., 2023; Sugali & Priska, 2025; Setevani et al., 2024). Demikian pula, kinerja keuangan yang umumnya direpresentasikan melalui *Return on Assets* (ROA) menghasilkan temuan yang tidak seragam karena profitabilitas dapat meningkatkan konsekuensi pajak sekaligus memperbesar kapasitas perusahaan dalam mengelola kebijakan perpajakannya (PrasTika & Mu'arif, 2024; Ifani & Kusuma, 2024; Septiani et al., 2023; Ramadhan & Raphael, 2025).

Inkonsistensi tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai bagaimana skala perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial, dan kemampuan menghasilkan laba secara bersama-sama berkaitan dengan indikator *tax avoidance*. Penelitian sebelumnya cenderung mengombinasikan variabel yang berbeda, menggunakan objek lintas sektor, dan menerapkan periode observasi yang tidak sama, sehingga hasilnya belum memberikan pola yang konsisten untuk perusahaan manufaktur sektor industri. Suryani (2020), misalnya, menguji ukuran perusahaan dan ROA bersama *debt to asset ratio* dan Komite Audit; Natanael et al. (2021) mengombinasikan CSR dan ROA dengan Komite Audit serta *leverage*; sedangkan PrasTika dan Mu'arif (2024) menguji kinerja keuangan bersama intensitas aset tetap dan *sales growth*. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian terintegrasi ukuran perusahaan, CSR, dan kinerja keuangan dalam satu model regresi data panel pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2021-2025, dengan indikator perpajakan diproksikan melalui *Effective Tax Rate* (ETR), CSR melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), dan kinerja keuangan melalui ROA.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, baik secara parsial maupun simultan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas bukti empiris mengenai relevansi *Agency Theory* dan *Positive Accounting Theory* dalam menjelaskan keterkaitan karakteristik perusahaan dengan keputusan perpajakan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam mengevaluasi kebijakan perpajakan dan tata kelola, bagi investor dalam menilai karakteristik keuangan dan nonkeuangan perusahaan, serta bagi regulator dalam mengidentifikasi karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan variasi indikator perpajakan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dari publikasi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode observasi. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan proses seleksi dalam naskah penelitian, diperoleh 24 perusahaan sebagai sampel. Dengan lima tahun pengamatan, jumlah data yang dianalisis sebanyak 120 observasi panel (24 perusahaan x 5 tahun). Struktur tersebut mengombinasikan dimensi perusahaan (*cross-section*) dan waktu (*time series*).

Variabel dependen adalah *Tax Avoidance* (Y) yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR),

yaitu perbandingan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Variabel independen terdiri atas Ukuran Perusahaan (X1) yang diproksikan dengan Ln Total Aset, CSR (X2) yang diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), serta Kinerja Keuangan (X3) yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Secara operasional,  $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$ ,  $CSRDI = \sum Xi/n$ , dan  $ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$ . Penggunaan ETR memerlukan kehati-hatian dalam interpretasi karena nilai ETR yang lebih tinggi secara matematis menunjukkan proporsi beban pajak terhadap laba sebelum pajak yang lebih tinggi.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, pengujian asumsi atau diagnostik model, serta pengujian hipotesis. Secara prosedural, pemilihan model panel dapat dilakukan melalui *Chow Test* untuk membandingkan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, *Hausman Test* untuk membandingkan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, serta *Lagrange Multiplier Test* apabila diperlukan untuk membandingkan *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian diagnostik pada naskah meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Model empiris penelitian dirumuskan sebagai  $ETR_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 CSRDI_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \epsilon_{it}$ , dengan  $i$  menunjukkan perusahaan dan  $t$  menunjukkan periode pengamatan. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Pengaruh parsial dievaluasi melalui uji  $t$ , signifikansi model secara simultan melalui uji  $F$ , sedangkan kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen dievaluasi menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$  dan *Adjusted R*<sup>2</sup>).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri atas *Tax Avoidance* (Y), Ukuran Perusahaan (X1), *Corporate Social Responsibility* (X2), dan Kinerja Keuangan (X3). Statistik yang digunakan meliputi nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis*, Jarque-Bera, probabilitas, dan jumlah observasi. Penelitian menggunakan 120 observasi yang berasal dari 24 perusahaan selama periode 2021-2025.

Tabel 1. Statistika Deskriptif

| Statistik    | Tax Avoidance (Y) | Ukuran Perusahaan (X1) | Corporate Social Responsibility (X2) | Kinerja Keuangan (X3) |
|--------------|-------------------|------------------------|--------------------------------------|-----------------------|
| Mean         | 0.368083          | 0.865005               | 0.745794                             | 0.686939              |
| Median       | 0.115             | 0.697385               | 0.84881                              | 0.08897               |
| Maximum      | 0.71              | 0.959045               | 0.995238                             | 2.580976              |
| Minimum      | 0.01              | 0.001901               | 0.128571                             | 0.000176              |
| Std. Dev.    | 0.998187          | 0.79705                | 0.209919                             | 0.921553              |
| Skewness     | 0.331796          | 1.477616               | 0.470031                             | 0.855515              |
| Kurtosis     | 1.156873          | 3.98643                | 4.202945                             | 1.809064              |
| Jarque-Bera  | 19.18735          | 48.53219               | 50.45522                             | 21.72975              |
| Probability  | 0.000068          | 0                      | 0                                    | 0.000019              |
| Sum          | 164.17            | 103.8006               | 89.49524                             | 82.43263              |
| Sum Sq. Dev. | 118.5689          | 75.59941               | 5.243875                             | 101.0619              |
| Observations | 120               | 120                    | 120                                  | 120                   |

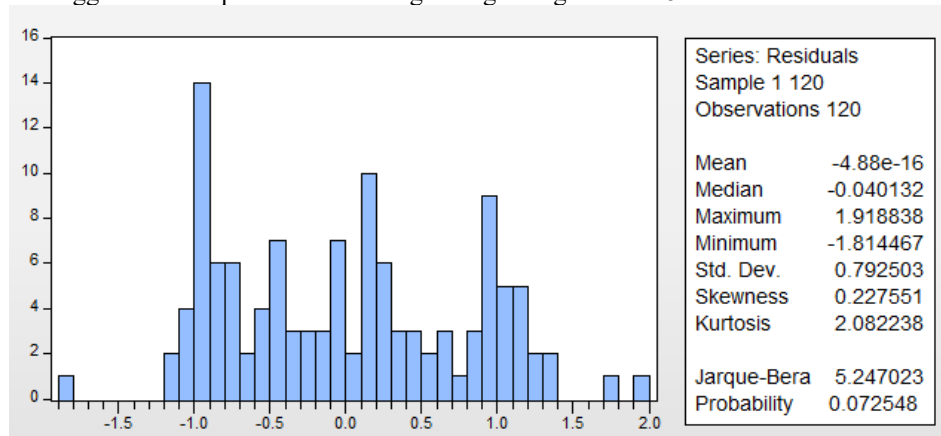
Tabel 1 menunjukkan adanya variasi karakteristik antarvariabel selama periode pengamatan. Variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai rata-rata yang dilaporkan sebesar 0,368083, sedangkan CSR memiliki rata-rata 0,745794 dengan standar deviasi 0,209919. Kinerja keuangan memiliki rentang yang lebih lebar, yaitu minimum 0,000176 dan maksimum 2,580976, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Secara keseluruhan, variasi data memberikan dasar empiris untuk melanjutkan pengujian menggunakan regresi data panel. CSR menunjukkan penyebaran yang relatif lebih rendah dibandingkan beberapa variabel lain, sedangkan ROA memperlihatkan heterogenitas yang lebih besar antarperusahaan. Interpretasi statistik deskriptif, khususnya untuk ETR, tetap harus konsisten dengan definisi operasional variabel yang digunakan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Jarque-Bera Test dengan tingkat signifikansi 5%.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 5,247023 dengan probabilitas 0,072548. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, residual model tidak menunjukkan penyimpangan normalitas yang signifikan pada taraf 5%, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi korelasi linear yang tinggi antarvariabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel                             | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|--------------------------------------|----------------------|----------------|--------------|
| C                                    | 0.089277             | 16.62753       | NA           |
| Ukuran Perusahaan (X1)               | 0.009747             | 2.502055       | 1.143701     |
| Corporate Social Responsibility (X2) | 0.128012             | 14.30294       | 1.041867     |
| Kinerja Keuangan (X3)                | 0.007116             | 1.741659       | 1.116225     |

Nilai *Centered VIF* untuk Ukuran Perusahaan sebesar 1,143701, CSR sebesar 1,041867, dan Kinerja Keuangan sebesar 1,116225. Seluruh nilai berada di bawah 10 sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang kuat di antara variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *White Test* untuk mengidentifikasi apakah varians residual model bersifat konstan.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Statistik Uji       | Nilai    | Probabilitas |
|---------------------|----------|--------------|
| F-statistic         | 7.163848 | 0.9935       |
| Obs*R-squared       | 44.3443  | 0.9963       |
| Scaled Explained SS | 22.42251 | 0.9876       |

Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas *ObsR-squared\** dilaporkan sebesar 0,9963, lebih besar dari 0,05. Berdasarkan output yang dilaporkan, model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas sehingga varians residual dianggap relatif homogen.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui kemungkinan adanya korelasi residual antarperiode pengamatan. Evaluasi awal dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson pada output regresi data panel.

| Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE_Y      |             |                       |             |        |
|------------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares              |             |                       |             |        |
| Date: 05/22/26 Time: 16:07               |             |                       |             |        |
| Sample: 2021 2025                        |             |                       |             |        |
| Periods included: 5                      |             |                       |             |        |
| Cross-sections included: 24              |             |                       |             |        |
| Total panel (balanced) observations: 120 |             |                       |             |        |
| Variable                                 | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
| C                                        | 0.124698    | 0.298792              | 1.417342    | 0.0000 |
| UKURAN_PERUSAHAAN_X1                     | 0.327508    | 0.098729              | 3.317262    | 0.0012 |
| CSR_X2                                   | 1.198697    | 0.357788              | 3.350302    | 0.0011 |
| KINERJA_KEUANGAN_X3                      | 0.459291    | 0.084358              | 5.444522    | 0.0067 |
| R-squared                                | 0.696553    | Mean dependent var    | 1.368083    |        |
| Adjusted R-squared                       | 0.453353    | S.D. dependent var    | 0.998187    |        |
| S.E. of regression                       | 0.802686    | Akaike info criterion | 2.431058    |        |
| Sum squared resid                        | 74.73932    | Schwarz criterion     | 2.523975    |        |
| Log likelihood                           | 141.8635    | Hannan-Quinn criter.  | 2.468792    |        |
| F-statistic                              | 22.67538    | Durbin-Watson stat    | 2.327212    |        |
| Prob(F-statistic)                        | 0.000000    |                       |             |        |

Gambar 2. Output Regresi Data Panel

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,327212 menunjukkan bahwa residual tidak memperlihatkan indikasi autokorelasi yang kuat. Interpretasi nilai tersebut tetap perlu mempertimbangkan struktur data panel dan batas kritis yang sesuai dengan jumlah observasi serta variabel independen.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi indikator *Tax Avoidance* yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Keterangan         | Nilai    |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.696553 |
| Adjusted R-squared | 0.453353 |

Nilai  $R^2$  sebesar 0,696553 menunjukkan tingkat kesesuaian model sebesar 69,66% terhadap variasi variabel dependen berdasarkan ukuran  $R^2$ . Sementara itu, *Adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,453353 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan penyesuaian terhadap struktur model, kemampuan penjelasan model sebesar 45,34%. Interpretasi kemampuan model sebaiknya tidak hanya didasarkan pada  $R^2$ , tetapi juga memperhatikan *Adjusted R*<sup>2</sup>. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variasi indikator perpajakan yang berkaitan dengan faktor lain di luar Ukuran Perusahaan, CSR, dan Kinerja Keuangan.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi model secara simultan, yaitu apakah Ukuran Perusahaan, CSR, dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama berkaitan secara signifikan dengan variabel dependen pada taraf 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Keterangan         | Nilai    |
|--------------------|----------|
| F-statistic        | 22.67538 |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 |

Hasil pengujian menghasilkan F-statistic sebesar 22,67538 dengan Prob. (F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, model regresi secara simultan signifikan. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan, CSR, dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indikator *Tax Avoidance* pada perusahaan sampel.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi kebijakan perpajakan perusahaan berkaitan dengan kombinasi

karakteristik internal perusahaan, meliputi skala usaha, pengungkapan tanggung jawab sosial, dan kemampuan menghasilkan laba.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variabel                             | Koefisien | t-statistic | Prob.  | Keputusan               |
|--------------------------------------|-----------|-------------|--------|-------------------------|
| Ukuran Perusahaan (X1)               | 0.327508  | 3.317262    | 0.0012 | H <sub>1</sub> diterima |
| Corporate Social Responsibility (X2) | 1.198697  | 3.350302    | 0.0011 | H <sub>2</sub> diterima |
| Kinerja Keuangan (X3)                | 0.459291  | 5.444522    | 0.0067 | H <sub>3</sub> diterima |

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Ukuran Perusahaan memiliki koefisien 0,327508, t-statistic 3,317262, dan probabilitas 0,0012. Karena  $p < 0,05$ , Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikator *Tax Avoidance* berbasis ETR.

### Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance

CSR memiliki koefisien 1,198697, t-statistic 3,350302, dan probabilitas 0,0011. Karena  $p < 0,05$ , CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikator *Tax Avoidance* berbasis ETR.

### Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance

Kinerja Keuangan memiliki koefisien 0,459291, t-statistic 5,444522, dan probabilitas 0,0067. Karena  $p < 0,05$ , Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikator *Tax Avoidance* berbasis ETR.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikator *Tax Avoidance*. Secara substantif, ukuran perusahaan mencerminkan skala sumber daya dan kompleksitas aktivitas perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya mempunyai aktivitas transaksi lebih kompleks, sumber daya profesional lebih memadai, dan kapasitas yang lebih besar dalam mengelola kebijakan keuangan dan perpajakan. Temuan ini konsisten dengan Fatimah et al. (2023), Widayanti et al. (2022), dan Raihani et al. (2024), meskipun beberapa studi melaporkan pola yang berbeda. Dalam perspektif *Agency Theory*, skala perusahaan dapat meningkatkan kompleksitas hubungan antara manajemen dan pemegang saham serta memperluas ruang pengambilan keputusan ekonomi.

Hasil pengujian CSR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indikator *Tax Avoidance*. CSR merefleksikan bagaimana perusahaan merespons tuntutan pemangku kepentingan dan membangun legitimasi melalui pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan Natanael et al. (2021), Sugali dan Priska (2025), serta Setevani et al. (2024) yang menunjukkan adanya keterkaitan CSR dengan kebijakan perpajakan. Dalam kerangka *Positive Accounting Theory*, pengungkapan CSR dan kebijakan perpajakan dapat dipandang sebagai dua komponen keputusan korporasi yang memiliki konsekuensi ekonomi berbeda. Hasil ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan legalitas suatu strategi perpajakan karena ETR hanya merepresentasikan indikator keuangan.

Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikator *Tax Avoidance*. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui penggunaan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas yang berbeda menghadapi konsekuensi perpajakan yang berbeda karena laba menjadi salah satu dasar pembentukan beban pajak. Temuan ini konsisten dengan PrasTika dan Mu'arif (2024), Ifani dan Kusuma (2024), serta Septiani et al. (2023) yang mengaitkan profitabilitas dengan *tax avoidance*. Dalam perspektif *Agency Theory*, manajemen memiliki insentif untuk mengoptimalkan kinerja ekonomi dan laba setelah pajak, tetapi besarnya ROA tidak dengan sendirinya membuktikan adanya tindakan penghindaran pajak tertentu.

Secara simultan, Ukuran Perusahaan, CSR, dan Kinerja Keuangan menghasilkan model yang signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa indikator perpajakan perusahaan merupakan fenomena multidimensional. Ukuran perusahaan merepresentasikan kapasitas dan kompleksitas perusahaan, CSR menggambarkan aspek tanggung jawab serta hubungan dengan pemangku kepentingan, sedangkan kinerja keuangan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba. Kombinasi ketiga karakteristik tersebut membantu menjelaskan variasi indikator perpajakan perusahaan dan mendukung penggunaan *Agency Theory* serta *Positive Accounting Theory* sebagai kerangka untuk memahami keputusan ekonomi perusahaan.

Dari sisi praktis, temuan penelitian mengindikasikan bahwa evaluasi terhadap perilaku perpajakan perusahaan sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan satu karakteristik perusahaan. Regulator dan pemangku kepentingan perlu memperhatikan secara bersama-sama skala perusahaan, kinerja keuangan, serta pola pengungkapan tanggung jawab sosial. Bagi perusahaan, pengelolaan kebijakan perpajakan perlu ditempatkan dalam kerangka tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas yang konsisten.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Berdasarkan regresi data panel, Ukuran Perusahaan ( $\beta=0,327508$ ;  $p=0,0012$ ), CSR ( $\beta=1,198697$ ;  $p=0,0011$ ), dan Kinerja Keuangan/ROA ( $\beta=0,459291$ ;  $p=0,0067$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikator *Tax Avoidance* berbasis ETR. Secara simultan, model juga signifikan ( $F=22,67538$ ;  $p<0,001$ ).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator perpajakan perusahaan tidak hanya berkaitan dengan satu karakteristik, tetapi dengan kombinasi skala perusahaan, tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial, dan kemampuan menghasilkan laba. Hasil penelitian mendukung penggunaan *Agency Theory* dan *Positive Accounting Theory* untuk menjelaskan keputusan ekonomi perusahaan. Secara praktis, kebijakan perpajakan perlu diintegrasikan dengan tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas, sedangkan regulator dapat mempertimbangkan karakteristik keuangan dan nonkeuangan secara bersama-sama ketika mengevaluasi pola perpajakan perusahaan.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor dan periode observasi serta menambahkan variabel seperti *leverage*, *capital intensity*, *sales growth*, tata kelola perusahaan, dan karakteristik eksekutif. Penggunaan alternatif proksi seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) juga dapat dipertimbangkan untuk menguji konsistensi hasil berdasarkan pendekatan pengukuran yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arda, D. P., & Yusuf, Y. (2024). Determinants of taxpayer ethical behavior in tax avoidance and evasion: Strategies for mitigation. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 264-277.
- Arda, D. P., & Yusuf, Y. (2025). The moderating role of leverage in the relationship between capital intensity and tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (JIM-ID)*, 4(7), 636-645.
- Fatimah Nursanti, Nurwanah, & B. M. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*, 1(1), 78-89.
- Ifani, R., & Kusuma, C. K. (2024). Pengaruh kinerja keuangan, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 345-364.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. doi:10.1016/0304-405X(76)90026-X
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan*. Andi.
- Natanael, I. D., Murni, Y., & W. A. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, Komite audit, leverage, dan return on assets terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 1(2), 77-93.
- PrasTika, I., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh kinerja keuangan, intensitas aset tetap, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 241-251. doi:10.61722/jrme.v1i1.1820
- Raihani, P., Salman, M., & T. M. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-REB: Journal Research of Economic and Business*, 3(2), 45-61.
- Ramadhan, T. C., & Raphael, A. (2025). Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan badan, sales

- growth, dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8).
- Septiani, F. R., & W. (2023). Pengaruh karakter eksekutif, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance dengan political connection sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(12), 1-25.
- Setevani Nova, Untung, & Z. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(9), 747-761.
- Setyowati, I. D., & Oktaviani, A. (2022). Analisis return on assets, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Advance: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 10-17.
- Sudirman, G., & Mahwiyah. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Sugalih, M., & Priska, Y. (2025). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(3), 1227-1250. doi:10.62237/jna.v2i3.307
- Suryani. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, return on assets, debt to asset ratio, dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83-98. doi:10.51211/joia.v5i1.1322
- Utama, D. P., & Y. (2023). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(2), 1239-1255.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice Hall.
- Widayanti, E., Purba, J., Ritonga, D., & Andriyani, M. (2022). Penghindaran pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(1), 75-95. doi:10.37366/akubis.v7i01.432